**ABSTRAK**

**Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien ISPA Balita Di Puskesmas Tonjong Tahun 2022**

**Era Tsalitsa Hasana, apt. Baedi Mulyanto, S.Farm.,M.H., Luthfi Hidayat Maulana, S.KM.,M.Si**

**Email: salisahasana7475@gmail.com**

***Latar Belakang:*** Kesehatan adalah elemen penting bagi kesejahteraan bangsa. Penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) mengancam kesehatan, terutama pada anak-anak. Data Riskesdas menunjukkan penurunan prevalensi ISPA di Indonesia dari 20,0% pada 2013 menjadi 10,0% pada 2018, namun prevalensi tetap tinggi di beberapa daerah. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat untuk ISPA dapat menyebabkan resistensi, meningkatkan morbiditas, dan biaya kesehatan. WHO menyebutkan bahwa 50% penggunaan obat tidak tepat, sehingga diperlukan penggunaan antibiotik yang rasional untuk menghindari resistensi dan kerugian. Berdasarkan data Puskesmas Tonjong, terdapat 1.407 kasus ISPA pada balita tahun 2022.

***Tujuan:*** Untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat antibiotik pada pasien pasien balita terhadap ISPA di Puskesmas Tonjong.

***Metode:*** Penelitian ini menggunakan metode observasi non-eksperimental dengan pendekatan analisis deskriptif dan desain studi kohort, yang dilakukan melalui pemeriksaan resep dan wawancara dengan pasien ISPA di Puskesmas Tonjong. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.407 pasien, dengan sampel yang diambil sebanyak 93 pasien menggunakan rumus Slovin dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi balita pasien ISPA yang tercatat di buku register rawat jalan dan mendapatkan resep obat ISPA, berusia di bawah 5 tahun, menderita ISPA dengan atau tanpa komplikasi, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi responden yang menolak berpartisipasi dan responden yang meninggal.

***Hasil:*** Hasil dari rasionalitas penggunaan obat pada pasien ISPA di Puskesmas Tonjong menunjukkan bahwa 93,5% dari penggunaan obat telah sesuai dengan pedoman klinis dan tepat indikasinya, sedangkan 6,5% sisanya tergolong tidak tepat. Tingginya persentase penggunaan obat yang rasional ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian obat telah mempertimbangkan faktor-faktor klinis yang relevan seperti kondisi.

***Kesimpulan:*** Pada penelitian ini menunjukan bahwa dari 1.407 pasien ISPA, 93 pasien balita dipilih sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa **93,5%** penggunaan obat sudah sesuai dengan pedoman klinis, sementara **6,5%** tidak tepat. Tingginya persentase rasionalitas ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengobatan sudah mempertimbangkan faktor klinis yang relevan.

Kata Kunci : Rasionalitas, ISPA

***ABSTRACT******Rationality of Antibiotic Use in Pediatric Patients ISPA at Tonjong Health Center in 2022***

**Era Tsalitsa Hasana, apt. Baedi Mulyanto, S.Farm.,M.H., Luthfi Hidayat Maulana, S.KM.,M.Si**

**Email: salisahasana7475@gmail.com**

***Latar Belakang:*** *Health is a crucial element for the well-being of a nation. Infectious diseases such as Acute Respiratory Infections (ISPA) pose a significant threat to health, especially among children. Data from Riskesdas shows a decline in the prevalence of ISPA in Indonesia from 20.0% in 2013 to 10.0% in 2018; however, the prevalence remains high in some regions. Inappropriate use of antibiotics for ISPA can lead to resistance, increased morbidity, and higher healthcare costs. WHO reports that 50% of drug use is inappropriate, necessitating rational antibiotic use to prevent resistance and associated losses. According to data from the Tonjong Health Center, there were 1,407 cases of ISPA in children under five in 2022.*

***Tujuan:*** *To evaluate the rationality of antibiotic use in pediatric ISPA patients at the Tonjong Health Center.*

***Methods:*** *This study employed a non-experimental observational method with a descriptive analysis approach and a cohort study design, conducted through prescription review and interviews with ISPA patients at the Tonjong Health Center. The study population consisted of 1,407 patients, with a sample size of 93 patients selected using the Slovin formula and meeting the inclusion criteria. The inclusion criteria were pediatric ISPA patients recorded in the outpatient register who received ISPA prescriptions, aged under 5 years, suffering from ISPA with or without complications, and willing to participate as respondents. The exclusion criteria included respondents who refused to participate and those who had passed away.*

***Results:*** *The results of the study on the rationality of drug use in ISPA patients at Puskesmas Tonjong show that* ***93.5%*** *of drug use was in accordance with clinical guidelines and appropriate indications, while the remaining* ***6.5%*** *was classified as inappropriate. The high percentage of rational drug use indicates that most of the prescriptions have taken into account relevant clinical factors, such as the patient's condition.*

***Conclusion:*** *This study shows that out of* ***1,407*** *ISPA patients,* ***93*** *pediatric patients were selected as samples. The results indicate that* ***93.5%*** *of drug use was in line with clinical guidelines, while* ***6.5%*** *was not appropriate. The high percentage of rational drug use suggests that the majority of treatments have considered relevant clinical factors.*

***Keywords : Rationality, ISPA***